

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2014**

## **ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



**Oleh:**

**ELVINA SHILVI CALISTARINA**  
**2012310760**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2012-2014**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



**Oleh:**

**ELVINA SHILVI CALISTARINA**  
**2012310760**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

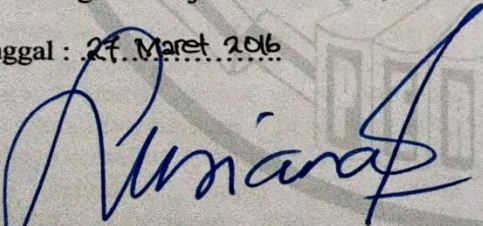
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elvina Shilvi Calistarina  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Januari 1995  
N.I.M : 2012310760  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada  
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-  
2014

Disetujui dan diterima baik oleh :

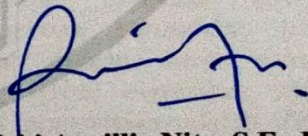
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 27 Maret 2016

  
(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 21 Maret 2016

  
(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)



# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2014

**Elvina Shilvi Calistarina**  
STIE Perbanas Surabaya  
email: [eshilvi@gmail.com](mailto:eshilvi@gmail.com)

## A B S T R A C T

*Each company certainly wants the sale price of shares have a high potential sale price. A high stock prices indicate that the value of the firm is also high. The achievement of a firm's value can provide a positive impact both on the internal and external parties. This research aims to examine the effect of leverage, the company's growth, profitability and investment decisions to firm value. The population in this research is all banking companies listed in the Indonesian Stock Exchange period 2012-2014 with 28 companies used as samples. The sampling method using purposive sampling method. Analysis of the data used in this study is the classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing.*

*The results showed that simultaneously all of independent variables affect the firm value. In partial results showed that (1) the leverage affect on the firm value with significant levels of 0.021, (2) the company's growth does not affect on the firm value with significant levels of 0.413, (3) the profitability effect on the firm value with a significant level of 0.000 and (4 ) investment decisions does not affect on the firm value with a significant level of 0.220.*

**Keywords :** *Firm Value, Leverage, Company's Growth, Profitability, Investment Decisions*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga jual yang tinggi, sehingga menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki orientasi untuk memperoleh keuntungan, pada umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai

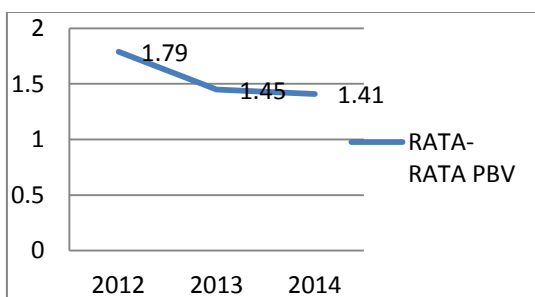
perusahaan hingga maksimum. Peningkatan nilai perusahaan akan memberikan peningkatan pada kemakmuran para pemegang saham atau investor.

Nilai perusahaan menunjukkan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV. Semakin tinggi rasio PBV menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin baik. PBV yang tinggi diharapkan akan menghasilkan *return* yang tinggi pula seiring dengan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Bank memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Perkembangan jumlah bank yang ikut serta memperdagangkan sahamnya dipasar modal menunjukkan bahwa pasar modal merupakan salah satu sarana bagi bank untuk memperoleh dana yang digunakan untuk kegiatan usahanya. Bank harus mampu menunjukkan kinerja usahanya dengan bekerja lebih efisien, menguntungkan serta memiliki prospek pertumbuhan yang baik agar dapat menarik minat para investor.

**Gambar 1.1**  
**Rata-rata PBV Perusahaan Perbankan**  
**Periode 2012-2014**



Sumber: idx.co.id, data diolah

Dari grafik 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Book Value* (PBV) dari tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami penurunan. Penurunan nilai perusahaan ini sangat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh setiap perusahaan perbankan yang menghendaki adanya kenaikan nilai perusahaan setiap tahunnya. Penurunan ini dapat disebabkan karena kemungkinan rendahnya minat investor untuk berinvestasi akibat menurunnya kepercayaan terhadap bank sehingga

menyebabkan menurunnya harga saham dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sebanyak 20 perusahaan perbankan yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang dikonfirmasi melalui PBV bernilai positif karena  $PBV > 1$ , sedangkan sebanyak 8 perusahaan perbankan yang lainnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan bernilai negatif karena  $PBV < 1$ .

Tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk menunjukkan bahwa bank memiliki nilai yang baik, pihak bank perlu memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi tentang laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Hal tersebut sesuai dengan *signalling theory* yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *Signalling theory* dapat membantu pihak perusahaan dan pihak eksternal untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Perusahaan perbankan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan diantaranya *leverage*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan keputusan investasi. *Leverage* atau rasio hutang adalah melihat sejauh mana bank dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini diproses dengan DER, dimana semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan

akan semakin tinggi dan bank akan mendapat kepercayaan dari investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) bahwa struktur modal berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Dewi, Yuniarta & Atmadja (2014) dan Pangulu (2014) juga menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan dapat melakukan suatu hal yang dapat membuat kemajuan pada perusahaannya. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan pertumbuhan total aset, dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset bank, diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta & Atmadja (2014) dan Pangulu (2014) hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin besar hasil ROE maka kinerja bank semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta & Atmadja (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama di tunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015).

Keputusan investasi adalah penanaman modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi dapat

diukur dengan *Price to Earning Ratio (PER)*. PER banyak digunakan para analis pasar modal untuk melihat kinerja suatu perusahaan yang diharapkan oleh para investor. Jika perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan baik, diperkirakan perusahaan tersebut akan tumbuh dan membawa dampak positif terhadap nilai pasar saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Rahmawati (2015), Wijaya, Bandi & Wibawa. (2012) dan Afzal & Rohman (2010) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014”**.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS**

### **Teori sinyal**

Menurut Brigham dan Houston (2011:184) sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. *Signalling theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi yang diberikan dapat berupa sinyal positif (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan kualitas kinerja perusahaan yang baik dan pertumbuhannya cukup pesat. Harga saham tinggi mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. PBV yang tinggi

diharapkan akan menghasilkan *return* yang tinggi di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2010:150-154), terdapat beberapa indikator untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu *price earning ratio* (PER), *cash flow ratio* (CF) dan *price book value* (PBV).

### **Leverage**

Rasio *leverage* atau rasio hutang adalah melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Terdapat beberapa jenis pada *leverage ratio* (rasio hutang) menurut Kasmir (2010:122-126), yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *time interest earned* dan *fixed charge coverage*. Pada penelitian ini, jenis rasio hutang yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan adalah gambaran mengenai perkembangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemajuan perusahaan. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan aset. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik nilai perusahaan karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar. Rasio ROE digunakan untuk mengukur pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

### **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi adalah penanaman modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi pada dasarnya menyangkut tentang keputusan untuk mengalokasikan sumber dana, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan. Keputusan investasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu investasi pada aktiva tetap (jangka panjang) dan investasi pada aktiva lancar/modal kerja (jangka pendek).

Menurut Tandelilin (2009: 9-11) dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return*, tingkat risiko serta hubungan risiko dan *return*. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, yaitu tingkat pengembalian dan risiko. Suatu keputusan keuangan yang lebih beresiko tentu diharapkan memberikan imbalan yang lebih besar yang dikenal dengan istilah "*High Risk High Return*".

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio *leverage* atau rasio hutang adalah melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan menunjukkan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, sehingga semakin besar risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan apabila kondisi perusahaan memburuk. Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor. Rendahnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan menjadi sinyal positif untuk investor karena perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri.

Hipotesis 1: *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah gambaran mengenai perkembangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemajuan perusahaan. Pertumbuhan berarti pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam perkembangan ekonomi. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis 2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas dapat memberikan gambaran terhadap kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas para investornya. Laba yang tinggi menjadi sinyal baik bagi investor terhadap perusahaan, karena laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan sumber daya atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, yang nantinya dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi.

Hipotesis 3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

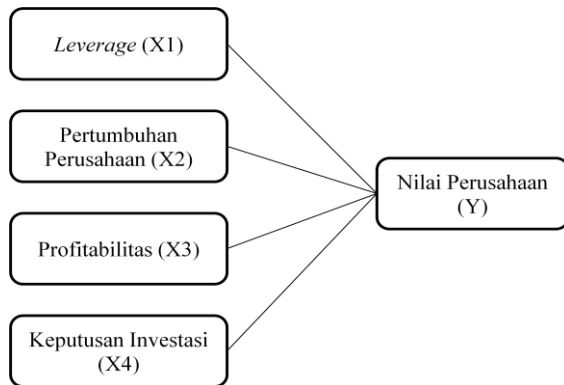
Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut investasi dengan menanamkan modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Investasi yang tinggi merupakan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal tersebut akan dianggap sebagai good news yang nantinya akan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Jika nilai PER meningkat maka harga saham meningkat, sehingga



nilai perusahaan juga meningkat. Sebaliknya, jika nilai PER menurun maka harga saham menurun, sehingga nilai perusahaan ikut menurun.

Hipotesis 4: Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian adalah 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan secara berturut-turut yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014. (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk periode 2012-2014. (3) Perusahaan perbankan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di BEI untuk periode 2012-2014.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi dengan cara mengakses *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu *leverage*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan keputusan investasi.

### Definisi Opeasional Variabel

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham (BV)}}$$

Untuk menentukan nilai buku per lembar saham atau *book value* (BV) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BV} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### Leverage

Leverage atau rasio hutang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio hutang diproksikan dengan *debt to equity* (DER), yang merupakan perbandingan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan tolok ukur untuk menilai perkembangan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan menghitung pertumbuhan aset perusahaan. Pertumbuhan aset adalah selisih aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya.

$$P.T.A = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t - 1}{\text{Total aset } t - 1}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba merupakan ukuran yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja operasional suatu organisasi. Profitabilitas diukur menggunakan dengan *return on equity* (ROE) yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah penanaman modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Tujuan dari keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti pula meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Keputusan investasi diukur menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER), dimana PER menunjukkan harga saham (*closing price*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

Untuk mencari laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara *leverage*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Alasan dipilih model regresi linear berganda karena untuk menguji beberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan variabel yang diteliti. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Hasil dari pengujian statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
PBV	81	0.38	4.15	1.4855	0.87487
DER	81	2.78	13.17	7.8052	2.13824
PTA	81	-0.18	1.64	0.2125	0.25367
ROE	81	-0.11	0.29	0.1189	0.07029
PER	81	-53.49	804.57	29.5108	118.78386

Sumber: Data Diolah

Tabel diatas merupakan hasil uji statistik deskriptif setelah *outlier* yang menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 81 sampel. Variabel PBV (*price book value*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.38 dan nilai maksimum sebesar 4.15. Bank yang memiliki PBV terendah adalah Bank Arta Graha International Tbk (INPC) pada tahun 2014 dan PBV tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2014. Tinggi rendahnya nilai PBV menunjukkan seberapa besar pencapaian sebuah bank sebagai indikator dari kepercayaan investor terhadap perusahaan, semakin tinggi nilai PBV maka semakin baik perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemakmuran investor. Nilai mean atau rata-rata yang ditunjukkan variabel PBV sebesar 1.4855 berarti rata-rata nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran pada pemegang sahamnya. Standar deviasi sebesar 0.87487 yang berarti bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya adalah 0.87487. Nilai rata-rata yang memiliki nilai lebih besar dari standar deviasi memiliki arti bahwa data yang digunakan tidak bervariasi atau data homogen, sehingga dapat dikatakan data tersebut kurang baik.

Variabel DER atau proksi dari *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 2.78 dan nilai maksimum sebesar 13.17. Bank yang memiliki DER terendah adalah Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) pada tahun 2013 dan DER tertinggi juga dimiliki oleh bank yang sama pada tahun 2012. Tinggi rendahnya nilai DER menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri, apabila semakin rendah kewajiban yang harus di bayar oleh perusahaan, maka semakin baik karena ada peningkatan dalam penyediaan dana. Nilai mean atau rata-ratanya sebesar 7.8052 berarti bahwa rata-rata DER yang

tinggi akan menimbulkan risiko yang cukup besar karena penggunaan hutang. Standar deviasi sebesar 2.13824 yang berarti bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya adalah 2.13824. Nilai rata-rata yang memiliki nilai lebih besar dari standar deviasi memiliki arti bahwa data yang digunakan tidak bervariasi atau data homogen, sehingga dapat dikatakan data tersebut kurang baik.

Variabel PTA atau proksi dari pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0.18 dan nilai maksimum sebesar 1.64. Bank yang memiliki nilai PTA terendah adalah Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) pada tahun 2013 dan PTA tertinggi juga dimiliki oleh bank yang sama pada tahun 2014. Tinggi rendahnya nilai PTA menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat tumbuh yang ditunjukkan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin baik karena dapat dikatakan perusahaan mampu mempertahankan posisinya dalam perkembangan ekonomi. Nilai mean atau rata-ratanya sebesar 0.2125 berarti bahwa rata-rata PTA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh yang ditunjukkan dengan pertumbuhan aset dapat meningkatkan *size*. Standar deviasi sebesar 0.25367 yang berarti bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya adalah 0.25367. Nilai rata-rata yang memiliki nilai lebih kecil dari standar deviasi memiliki arti bahwa data yang digunakan bervariasi atau data heterogen, sehingga dapat dikatakan data tersebut baik.

Variabel ROE atau proksi dari profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0.11 dan nilai maksimum sebesar 0.29. Bank yang memiliki nilai terendah adalah Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) pada tahun 2012 dan ROE tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)

pada tahun 2012. Tinggi rendahnya ROE menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Nilai mean atau rata-ratanya sebesar 0.1189 berarti bahwa rata-rata ROE yang tinggi dapat menghasilkan laba bersih cukup tinggi untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Standar deviasi sebesar 0.07029 yang berarti bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya adalah 0.07029. Nilai rata-rata yang memiliki nilai lebih besar dari standar deviasi memiliki arti bahwa data yang digunakan tidak bervariasi atau data homogen, sehingga dapat dikatakan data tersebut kurang baik.

Variabel PER atau proksi dari keputusan investasi menunjukkan nilai minimum sebesar -53.49 dan nilai maksimum sebesar 804.57. Bank yang memiliki nilai terendah adalah Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) pada tahun 2012 dan PER tertinggi dimiliki oleh Bank MNC Internasional Tbk (BABP) pada tahun 2012. Tinggi rendahnya nilai PER menunjukkan seberapa tepat keputusan investasi perusahaan dalam pengalokasian dana perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*return*) atas dana yang dikeluarkan untuk investasi. Nilai mean atau rata-ratanya sebesar 29.5108 berarti bahwa rata-rata PER yang tinggi akan memberikan *return* yang tinggi kepada pemegang saham. Standar deviasi sebesar 118.78386 yang berarti bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya adalah 118.78386. Nilai rata-rata yang memiliki nilai lebih kecil dari standar deviasi memiliki arti bahwa data yang digunakan bervariasi atau data heterogen, sehingga dapat dikatakan data tersebut baik.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal yaitu dengan tingkat signifikan  $> 0.05$ . Normalitas residual dalam penelitian ini diuji menggunakan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	81
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.349
Asymp. Sig (2-tailed)	0.053

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi adalah sebesar  $0.053 > 0.05$  artinya data sudah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dan sebaliknya (Ghozali, 2013: 105-106). Hasil uji multikolinearitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	0.993	1.007
PTA	0.896	1.116
ROE	0.932	1.073
PER	0.861	1.162

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0.10. Selain itu, hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi, karena nilai tolerance  $> 0.10$  dan  $VIF < 10$ .

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pada penelitian ini mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Uji Run test. Hasil uji autokorelasi disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Z	-.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Median

Sumber: Data Diolah

Hasil run test menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah sebesar 0.435, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya  $> 0.05$  yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidakketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah

yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $< 0.05$ . Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
DER	0.708	Bebas Heteroskedastisitas
PTA	0.762	Bebas Heteroskedastisitas
ROE	0.493	Bebas Heteroskedastisitas
PER	0.245	Bebas Heteroskedastisitas
DER	0.708	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data residual masing-masing variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, karena tingkat signifikansi yang dimiliki setiap variabel  $> 0.05$ .

### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada uji F ini menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis Of Variance*) dengan melihat tingkat signifikansi, dimana model regresi dikatakan fit bila signifikan  $< 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.919	4	5.230	9.859	.000a
	Residual	40.313	6	.530		
	Total	61.232	80			

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROE, PTA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah



Hasil dari output SPSS diatas dapat dilihat bahwa model yang diuji baik/fit karena nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel DER, PTA, ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap beta (PBV).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin dekat nilai  $R$  square dengan satu berarti variabel independen mampu dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 <sup>a</sup>	.342	.307	.72831

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROE, PTA

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel model summary di atas, besarnya *Adjusted R square* adalah 0.307 atau 30.7%. Hal ini berarti bahwa DER, PTA, ROE dan PER berpengaruh sebesar 30.7% terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan 69.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $R$  square dibawah 5% atau cenderung mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Standar Error of the Estimate (SEE) menunjukkan nilai sebesar 0.72831. Semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen atau dengan kata lain apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dikatakan berpengaruh secara parsial apabila masing-masing variabel independen memiliki tingkat signifikan < 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	1.266	.350	.001
	DER	-.090	.038	.021
	PTA	.279	.339	.413
	ROE	7.059	1.200	.000
	PER	.001	.001	.220

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa:

- Pengujian terhadap *Leverage*  
Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel DER memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $0.021 < 0.05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Pengujian terhadap Pertumbuhan Perusahaan  
PTA memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu  $0.413 > 0.05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa PTA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

- c. Pengujian terhadap Profitabilitas  
ROE memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $0.000 < 0.05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
- d. Pengujian terhadap Keputusan Investasi  
PER memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $0.220 > 0.05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan melihat nilai *beta unstandardized*, sehingga dapat dirumuskan sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = a - b_1DER - b_2PTA + b_3ROE + b_4PER + e$$

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diperoleh angka untuk rumus regresi sebagai berikut:

$$PBV = 1.266 - 0.090 DER + 0.279 PTA + 7.059 ROE + 0.001 PER + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)  
Nilai konstanta dari persamaan tersebut menunjukkan nilai perusahaan (Y) sebesar 1.266, jika *leverage*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan keputusan investasi sama dengan nol.
2. Koefisien regresi DER ( $X_1$ )  
Nilai koefisien DER sebesar 0.090. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan DER satu satuan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar 0.090 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah konstan.  
Koefisien regresi PTA ( $X_2$ )

Nilai koefisien PTA sebesar 0.279. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PTA satu satuan tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

3. Koefisien regresi ROE ( $X_3$ )  
Nilai koefisien ROE sebesar 7.059. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROE satu satuan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 7.059 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah konstan.
4. Koefisien regresi PER ( $X_4$ )  
Nilai koefisien PER sebesar 0.001. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PER satu satuan tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio hutang adalah melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan hutang perusahaan. Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari tingkat signifikan *leverage* sebesar 0.021 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin besar DER maka akan semakin

kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Besarnya hutang yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan ekuitas. Para investor menganggap banyaknya hutang perusahaan juga akan menimbulkan risiko yang cukup besar karena penggunaan hutang tersebut. Jika hutang sudah pada batas yang optimal, maka penambahan hutang akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil temuan ini terbukti menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan periode 2012-2014. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014), dimana dinyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Pangulu (2014) juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal suatu perusahaan akan memberikan kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan investasi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan memberikan suatu sinyal kepada investor bahwa dengan kebijakan pendanaan oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan adalah gambaran mengenai perkembangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemajuan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari tingkat signifikan pertumbuhan perusahaan sebesar 0.413 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hasil penelitian membuktikan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan sebagai indikator pertumbuhan perusahaan masih belum memberikan keyakinan kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi yang diberikan, karena dalam menanamkan modalnya para investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain selain total aset yang dimiliki perusahaan seperti pertumbuhan laba. Kecenderungan para investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, karena mereka beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan mampu membagikan dividen sesuai dengan investasi yang mereka tanamkan. Pembagian dividen dapat merefleksikan tingkat profit yang akan diterima dimasa yang akan datang. Selain itu, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan total aset tidak mempengaruhi harga saham karena pada umumnya para investor tidak menggunakan informasi mengenai peningkatan atau penurunan total aset dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan aset tidak mempengaruhi penilaian pasar terhadap harga saham.

Hasil temuan ini terbukti menolak hipotesis alternatif ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan periode 2012-2014. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014) yang menunjukkan bahwa

pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pangulu (2014) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Hubungan yang positif ini dikarenakan jika tingkat *growth opportunity* perusahaan meningkat maka investor akan melihat hal ini sebagai salah satu indikator yang baik bagi prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik nilai perusahaan karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari tingkat signifikan profitabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, dimana laba yang tinggi menjadi sinyal baik bagi investor terhadap perusahaan, karena laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan sumber daya atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, yang nantinya dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Nilai

perusahaan akan ikut naik seiring dengan meningkatnya harga saham, sehingga akan memakmurkan para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung diminati oleh para investor, karena mereka beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi akan menghasilkan tingkat pengembelian (*return*) yang tinggi. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Hasil temuan ini terbukti menerima hipotesis alternatif ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan periode 2012-2014. Hasil penelitian ini mendukung Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Rahmawati (2015) dan Hermuningsih (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi adalah keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan. Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan keuangan yang diambil oleh seorang manajer yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dapat

dilihat dari tingkat signifikan keputusan investasi sebesar 0.220 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, dimana adanya kegiatan investasi akan memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan di masa mendatang dan mampu meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. Secara teoritis jika nilai PER meningkat maka harga saham meningkat, sehingga nilai perusahaan juga meningkat dan sebaliknya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena keputusan investasi yang diambil oleh manajer perusahaan masih belum tepat. Keputusan investasi yang tidak tepat akan mengakibatkan hasil kinerja yang tidak optimal sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dan kemungkinan beberapa investor menganggap bahwa PER yang rendah akan lebih menarik dibandingkan dengan PER yang tinggi. PER yang rendah akan menghasilkan *return* yang lebih baik dengan *payback period* yang lebih singkat karena laba per lembar saham yang dibagikan relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya. Selain itu, juga bisa disebabkan karena perusahaan memiliki defisit atas sejumlah investasi yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

Hasil temuan ini terbukti menolak hipotesis alternatif ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan periode 2012-2014. Hasil tersebut tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) dan Afzal & Rohman (2010), dimana dinyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Rahmawati (2015), PER mampu membuat nilai perusahaan ikut meningkat. Nilai PER yang lebih tinggi dari rata-rata industri

sejenis menunjukkan bahwa investor berpikir perusahaan dalam peluang pertumbuhan yang baik. Para investor menjadikan perusahaan yang tumbuh sebagai sinyal positif akan meningkatnya nilai pasar saham perusahaan tersebut di masa depan, sehingga para investor bersedia berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Selain itu, hasil yang sama ditunjukkan oleh Wijaya, Bandi & Wibawa. (2012) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena jika perusahaan dapat memaksimalkan kemampuannya melalui kegiatan berinvestasi dalam menghasilkan laba, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama diterima, yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua ditolak, yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga diterima, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
- d. Hasil pengujian hipotesis keempat ditolak, yang berarti bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi



peneliti di masa mendatang yaitu terdapat beberapa bank yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*, dan terdapat data outlier saat melakukan uji normalitas maka harus dilakukan eliminasi pada data sehingga mengakibatkan jumlah data yang diteliti berkurang.

## Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran untuk penelitian di masa mendatang, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel-variabel lain yang masih jarang dalam topik penelitian ini, misalnya *good corporate governance*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dari sisi penjualan, suku bunga, dan kurs mata uang dalam mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Diharapkan dapat memperluas populasi, sampel dari sektor lain agar hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan perusahaan secara menyeluruh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arie Afzal & Abdul Rohman. 2012. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol, 1(2).
- Agustina Lastri Pangulu. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Amalia Dewi Rahmawati . 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal Dan

Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan *Building Construction* yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2).

Brigham, E.F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

\_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Edarus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Hoque, J. Hossain, Ashraf and Hossain, Kabir. 2014. "*Impact of Capital Structure Policy On Value Of The Firm – A Study On Some Selected Corporate Manufacturing Firms Under Dhaka Stock Exchange. Vol.3 Issue.2(5)*

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana

Lihan Rini P.W, Bandi & Anas Wibawa. 2010. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-21.

Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo

Murtianingsih. 2012. "Pengaruh Determinan Struktur Modal

Terhadap Nilai Perusahaan”.  
*Jurnal Manajemen Bisnis*. 2(2).

Musdalifah A, Sri Minarti dan Maryam N.  
2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.

Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar’iyyah Modern*. Yogyakarta: Andi.

Putu Y.S.D., Gede A.Y. dan Ananta W.T.A (2014). “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012”.  
*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI*, 2(1).

Sri Hermuningsih. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia”. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(2), 127-148.

Umi Mardiyati, Gatot N. Ahmad, & Ria Putri (2012). “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol, 3(1).

*Laporan Keuangan Perusahaan dan Ringkasan Kinerja*. Diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)